

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia, dimana pendidikan merupakan sebuah proses pengembangan potensi secara optimal melalui kemampuan berbahasa dan berpikir. Menurut Mahmud dan Tedi (2005:15) untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu system yang saling mempengaruhi. Banyak hal yang dapat menjadi factor tercapainya tujuan pendidikan termasuk dalam proses pendidikan, proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik (Nana Syaodih, 2007 : 25).

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta dicanangkan wajib belajar dasar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka muncullah berbagai cara yang menjadi factor tercapainya tujuan pendidikan dan dapat menghantarkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Secara umum tujuan diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah untuk memandirikan dan memperdayakan satuan pendidikan melalui pemberian wewenang (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk

melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum (E. Mulyasa, 2007:22). Dengan demikian guru sebagai seorang pengajar mempunyai wewenang untuk mengelola dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, karena guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa termotivasi dalam belajar dan tercapai tujuan pendidikan. Banyak cara untuk membuat siswa termotivasi dalam belajar, salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dilingkungan sekolah, guru memiliki kedudukan sebagai pengelola dan penanggung jawab proses belajar mengajar, dalam rangka menciptakan suasana kondusif. Untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan kemandirian siswa, guru dituntut untuk membentuk pribadi siswa yang mandiri dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian kewenangan yang dimiliki guru memungkinkan mereka menerapkan berbagai cara sesuai dengan kondisi siswa dan sarana yang ada serta dengan kegiatan belajar mandiri yang dianjurkan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan suasana belajar dan tingkat aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik.

Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan belajar sebenarnya memperoleh kesempatan belajar tetapi pelayanan pendidik di sekolah tidak memungkinkan siswa mendapat bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya, maka sebagian besar dari mereka gagal. Oleh karenanya guru harus dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi pendidikan agama islam, guru dituntut tidak hanyamemberi materi saja tetapi juga memberikan pemahaman motivasi serta metode yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diinginkan. Metode resitasi atau penugasan merupakan salah satu metode penyajian bahan yang dilakukan guru untuk memberikan tugas tertentu agar anak didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan guru dapat dilaksankana dikelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, rumah anak didik, atau dimana saja sesuai dengan bentuk dan jenis tugasnya (Mahmud dan Tedi, 2005:164).

Penggunaan Lembar Kerja Siswa(LKS) yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran agama Islam dapat membantu tercapainya tujuan, apabila dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya. Penggunaan Lembar Kerja Siswa(LKS) dalam pembelajaran oleh setiap guru dapat dilakukan pada saat mengerjakan soal-soal yang ada dalam Lembar Kerja Siswa(LKS) dan berfungsi untuk memperoleh tambahan materi pokok dalam buku rujukan, karena Lembar Kerja Siswa(LKS) tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Dari hasil pengerjaan tugas tersebut dapat diketahui prestasi belajar siswa.

Dari prestasi belajar, guru dapat mengetahui kedudukan siswa yang pintar, sedang, atau kurang. Hal ini dirasa penting karena rendahnya prestasi siswa dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain ketidakpuasan terhadap prestasi yang diperoleh dan kurangnya motivasi baik dari dalam atau dari luar siswa, oleh sebab itu pelajaran apapun yang diberikan oleh guru hendaknya guru dapat memotivasi

siswa agar tercapai belajar yang efektif, sehingga menghasilkan prestasi yang dicita-citakan.

Dari penjelasan tersebut tersirat bahwa dengan metode resitasi atau penugasan dalam bentuk Lembar Kerja Siswa(LKS) dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. Penggunaan Lembar Kerja Siswa(LKS) tersebut juga dapat digunakan sebagai sarana untuk transfer pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, serta siswa dapat berlatih secara mandiri dalam rangka pengayaan maupun pendalaman materi yang telah diprogramkan.

Belakangan ini banyak sekolah-sekolah yang menggunakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai bentuk dari metode resitasi atau penugasan didalam berbagai tingkatan pendidikan sejak dari SD sampai SMA. Salah satu sekolah yang menggunakan lembar kerja siswa (LKS) yaitu SMP Pasunda 6 Bandung. Dalam penelitian ini akan diangkat masalah tanggapan siswa tentang penggunaan lembar kerja siswa (LKS) yang merupakan bentuk dari metode resitasi atau penugasan yang salah satunya diterapkan di SMP Pasundan 6 Bandung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis diperoleh informasi dari salah satu guru mata pelajaran PAI bahwa SMPPasundan 6 Bandung, bahwa guru mata pelajaran PAI telah menggunakan metode resitasi atau penugasan sebagai salah satu metode pengajaran yang telah diterapkan dan tertuang dalam lembar kerja siswa (LKS) karena penggunaan lembar kerja siswa (LKS) ini sangat efektif dalam meningkatkan kreatifitas dan kemandirian siswa dalam belajar, terutama materi Pendidikan Agama Islam. Kebiasaan guru dalam penggunaan Lembar kerja siswa (LKS) pada materi pelajaran agama Islam,

mendapat tanggapan dari para siswa. mereka bersemangat mengerjakan tugas LKS, bahkan sebagian besar mereka bias mengerjakan dan menjawab semua bentuk pertanyaan dalam LKS tersebut. Idealnya ketika penggunaan metode resitasi atau penugasan dalam bentuk LKS mendapat tanggapan positif dari siswa. Seharusnya prestasi mereka juga akan meningkat. namun pada kenyataannya ketika menghadapi ujian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka memperoleh nilai atau hasil yang kurang memuaskan. Hal tersebut ditandai dengan masih adanya siswa yang memperoleh nilai dibawah 60.

Berdasarkan dengan fenomena yang ada di SMP Pasundan 6 Bandung tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan LKS dalam pembelajaran PAI dengan prestasi belajar mereka? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “TANGGAPAN SISWA TENTANG PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA(LKS) DALAM PEMBELAJARAN PAI HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA” (Penelitian terhadap siswa kelas IX SMP Pasundan 6 Bandung).

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan LKS dalam pembelajaran PAI di SMP Pasundan 6 Bandung kelas IX?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas IX SMP Pasundan 6 Bandung?

3. bagaimana hubungan antara Penggunaan LKS dalam pembelajaran PAI dengan prestasi belajar mereka ?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tanggapan siswa kelas IX SMP Pasundan 6 Bandung terhadap penggunaan LKS dalam pembelajaran PAI
2. mengetahui prestasi belajar siswa kelas IX SMP pasundan 6 Bandung
3. mengetahui ada hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan LKS dalam PAI dengan prestasi belajar mereka.

### **D. kerangka pemikiran**

Belajar merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa belajar manusia tidak mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan. Dalam proses belajar mengajar guru sebagai pendidik harus senantiasa menggunakan pendekatan mengajar yang memungkinkan siswanya menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pelajaran yang dipelajari. Proses belajar mengajar ini tidak lain tujuannya adalah agar tercapainya suatu pembelajaran yang dicita-citakan.

Tanggapan siswa tentang penggunaan LKS dapat dipandang sebagai respon siswa terhadap penerapan lembar kerja siswa yang menekankan pada kemandirian siswa dalam proses mengajar. Menurut Agus Sujanto (2004 : 31) tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita setelah mengamati. Kartini kartono (1996 : 57) tanggapan ialah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jadi proses pengamatan sudah berhenti dan

hanya tinggal kesannya saja. Peristiwa demikian disebut sebagai tanggapan. Adapun menurut Wasty Soemanto (2006 : 25) Tanggapan ialah bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan, kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang sertaantisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Tanggapan juga merupakan kesan yang muncul dalam kesadaran yang memperoleh dukungan atau mungkin juga rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang sedangkan rintangan tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa indikator tanggapan adalah senang (positif) dan tidak senang (negatif).

Pada tanggapan positif, maka kecenderungan tingkah laku adalah menerima, menyetujui, dan melaksanakan sedangkan tanggapan yang negatif akan terdapat kecenderungan tingkah laku berupa penolakan, tidak menyukai, menghindari objek yang ada dihadapannya. Dengan demikian tanggapan siswa tentang penggunaan metode resitasi atau penugasan ialah kesan positif atau kesan negative yang muncul ketika siswa mendapat pelajaran dengan menggunakan metode resitasi atau penugasan dalam bentuk LKS. Indikator tanggapan siswa terhadap penggunaan LKS sebaagi variable X adalah tangagapn positif dan tangagapn negative terhadap penggunaan LKS.

Menurut E. Mulyasa (2005:113) indikator yang digunakan adalah :

1. Kejelasan tugas
2. penetapan atau penyediaan waktu

3. penyesuaian dengan kemampuan
4. pengawasan atau control terhadap tugas
5. penilaian secara proporsional

Untuk memaksimalkan penggunaan LKS dalam pembelajaran di sekolah maka diperlukan peran serta guru yang aktif dalam memotivasi dan menumbuhkan semangat belajar siswa, karena dengan adanya motivasi yang baik dari diri siswa dapat dijadikan pendorong terhadap aktivitas belajar dan kemampuan daya serap siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam institusi pendidikan formal kemampuan belajar seseorang secara umum dapat difahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalamna dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar yang ingin dicapai adalah prestasi kognitif, karena aspek kognitif mencerminkan suatu sikap perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar siswa sesuai dengan harapan pembelajaran. Kognitif juga sebagai salah satu domain / wilayah / ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa (Chaplin,1972, yang dikutip Muhibbin, 2004 : 66)

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam :



1. Faktor Internal (factor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor Eksternal, (factor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitas siswa.
3. Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Muhibbin Syah, 2004 : 132).

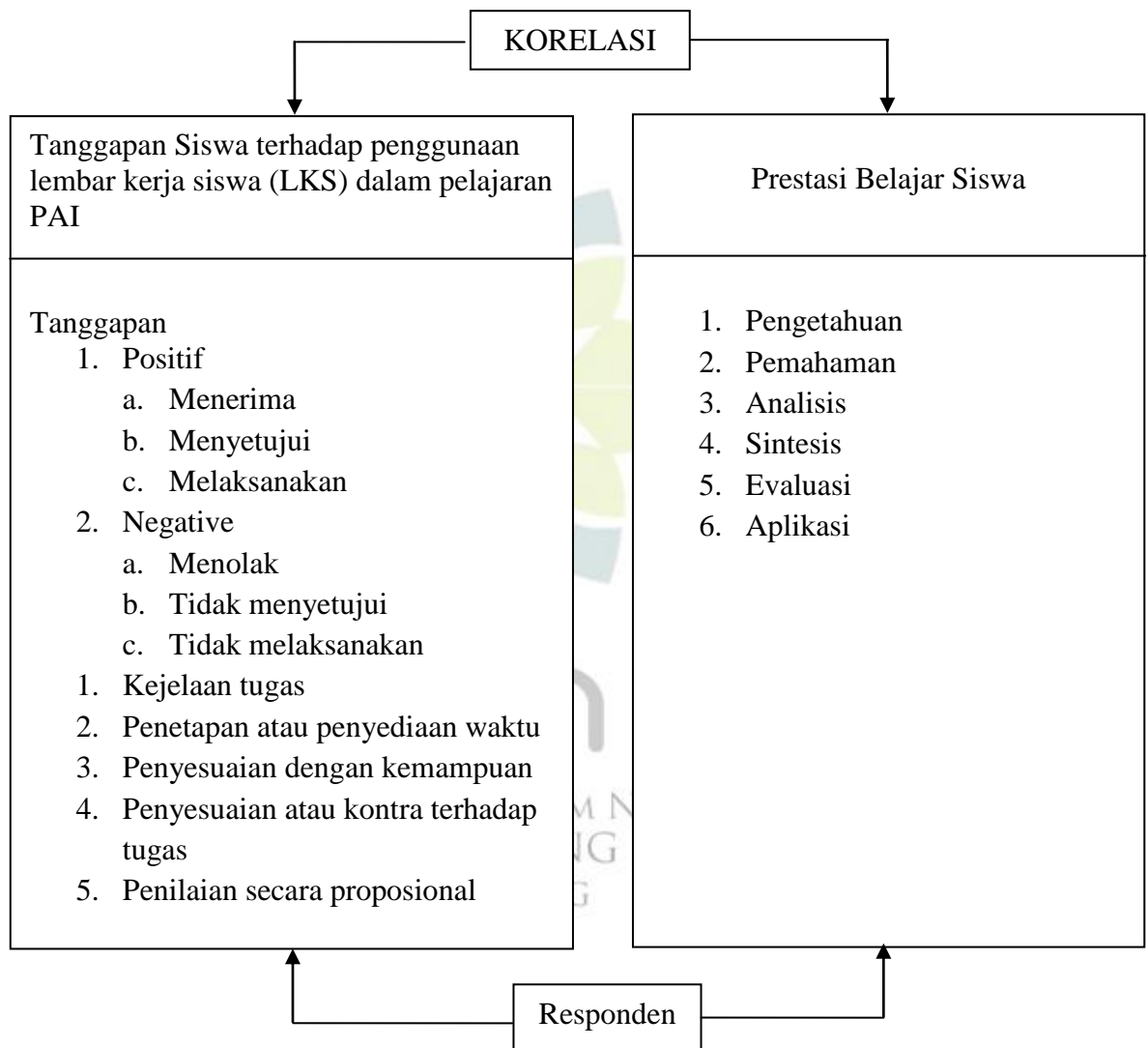
Oleh karenanya prestasi belajar mempunyai hubungan dan memiliki keterkaitan terhadap sekian banyak faktor dan aspek diatas. Maka penerapan metode resitasi atau penugasan dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai salah satu factor pendekatan belajar diharapkan dapat menunjang keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Prestasi kognitif adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam belajar yang ditandai dengan adanya kemampuan yang berupa pengetahuan, pemahaman. Analilis, sintesis, evaluasi dan aplikasi (Sardiman, 2007 :23) dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa indikator dari prestasi kognitif sebagai variable Y adalah pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, evaluasi dan aplikasi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa baik tidaknya prestasi kognitif siswa dipengaruhi oleh penerapan metode yang baik akan menghasilkan tanggapan yang baik juga dari siswa sehingga menimbulkan minat atau motivasi belajar yang baik dari diri siswa, kemudian dengan adanya motivasi yang baik

akan melahirkan aktifitas yang baik, dan aktivitas belajar yang akan menghasilkan prestasi yang baik.

Secara skematis kerangka pemikiran diatas digambarkan sebagai berikut :



Dari bagan diatas dapat dipahami bahwa hubungan antara variable tanggapan siswa terhadap penggunaan Lembar Kerja Siswa (Variabel X) dalam pembelajaran PAI dengan variable prestasi belajar siswa (Variabel Y), dimana variable X tanggapan siswa terhadap penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)

dalam pembelajaran PAI akan mempengaruhi prestasi belajar mereka dan prestasi akan tercipta apabila siswa memiliki tanggapan yang baik terhadap penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran PAI. Untuk mengetahui adanya hubungan dan adanya pengaruh antara variable X dan Variabel Y, maka dilakukan penelitian terhadap responden dalam hal ini yang menjadi responden adalah siswa adalah siswa kelas 9 SMP Pasundan 6 Bandung.

### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002 : 64). Penelitian ini menyoroti dua variabel, yaitu Tanggapan siswa terhadap penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran PAI sebagai variable X dan prestasi belajar siswa sebagai variable Y. dalam memberlakukan kedua variabel tersebut dengan bertitik tolak dari apa yang diuraikan dalam kerangka pemikiran, maka acuan yang dipedomi oleh penulis adalah bahwa prestasi belajar siswa salah satunya ditentukan oleh tanggapan siswa terhadap penggunaan lembar kerja siswa (LKS), oleh karena itu dengan membatasi kenyataan yang melibatkan sejumlah siswa di SMP Pasundan 6 Bandung, penelitian ini bertolak dari hipotesis semakin positif tanggapan terhadap penggunaan LKS dalam pembelajaran PAI maka semakin tinggi (baik) prestasi belajar siswa.

Prosedur penelitian dilakukan dengan menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan (LKS) dalam pembelajaran PAI dengan prestasi belajar siswa. Prinsip pengujiannya berdasarkan taraf signifikansi 5 %. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{table}$  maka hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak.

## F. Langkah-langkah Penelitian

Untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh adalah menentukan

1. Jenis Data
2. Sumber Data
3. Metode Peneliatan
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Analisis Data

1. Jenis Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun berbentuk kategori, seperti baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagainya (Subana, 2000 : 19). Menurut P.Joko Subagyo (1997 : 87) yang dikutip Yaya suryana dan Tedi Priatna (2007 : 162), berdasarkan sifatnya, data yang dibedakan atas dua, yaitu data kuantitatif, yakni data yang berbentuk bilangan, dan data kualitatif yakni data yang tidak berbentuk bilangan, dan kualifikasinya bersifat teoritis, data kualitatif lebih bersifat teoritis, data kualitatif lebih bersifat menerangkan dalam bentuk uraian dan tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses peristiwa tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif tentang hubungan tanggapan siswa terhadap penggunaan

Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran PAI dengan prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara yang dianalisis secara logika, sedangkan untuk memperoleh data kuantitatif dilakukan melalui penyebaran angket yang hasilnya dianalisis dengan statistik.

## 2. Sumber Data

### a. Menentukan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Pasundan 6 Bandung. Pemilihan lokasi ini berdasarkan study pendahuluan yakni karena disekolah tersebut ada permasalahan yang menarik untuk diteliti. Disamping itu SMP Pasundan 6 Bandung termasuk salah satu sekolah swasta yang berkategori baik, juga lokasinya mudah dijangkau oleh penulis.

### b. Menentukan Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian dan sample adalah kelompok kecil yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan dari padanya (Nana Syaodih, 2007 ; 250). Menurut Syafari Imam Asyari (1983 : 69 yang dikutip Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2007 : 171) populasi adalah keseluruhan objek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi objek penelitian. Adapun sampel adalah sebagian populasi atau contoh yang dianggap mewakili populasi, atau cermin dari keseluruhan objek yang diteliti ( Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2007 : 172).

Dalam penelitian ini populasinya melibatkan siswa kelas 9 SMP Pasundan 6 Bandung yang berjumlah 151 siswa, sedangkan dalam penelitian penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002 : 112) bahwa sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- i) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- ii) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- iii) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti

**Tabel 1**  
**Jumlah populasi dan sample terhadap siswa kelas IX SMP Pasundan 6**

Kelas	Populasi			%	Sampel		
	Pria	Wanita	Jumlah		Pria	Wanita	Jumlah
9A	31	9	40	25	8	2	10
9B	15	23	38	25	4	6	10
9C	24	14	38	25	6	3	9
9D	24	11	35	25	6	3	9
	94	57	151		24	14	38

Berdasarkan data diatas, maka penulils menetapkan sebagai subjek penelitian yaitu 25% dari 151 orang dengan hitungan  $25/100 \times 151 = 37,75$  dibulatkan menjadi 38. Jadi jumlah sampel seluruhnya sebanyak 38 siswa. Dilihat dari penentuan 38 orang tersebut dilakukan dengan prinsip *Random*, yaitu mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua dianggap sama dan semua subjek mendapatkan kesempatan dijadikan sebagai sampel penelitian.

### 3. Menentukan Metode penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran PAI dengan prestasi mereka. Untuk keperluan itu penulis berpendapat bahwa metode yang paling tepat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penyelidikan deskriptif bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, sementara itu permasalahan yang diteliti kejadiannya berlangsung pada masa sekarang dan penelitian ini bermaksud mengungkapkan hal-hal aktual. Penggunaan metode ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi analisis dan interpretasi (Winarno Surakhmand, 1998 : 139)

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diolah dengan cara studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan dimaksudkan mengumpulkan data teoritik berdasarkan pendalaman terhadap literatur yang berlangsung mendasari pemecahan masalah yang dihadapi, sedangkan studi lapangan dimaksudkan untuk mengumpulkan data empirik tentang pokok masalah yang sedang diteliti. Dalam prakteknya studi lapangan ini melibatkan beberapa teknik yaitu angket, test, observasi, wawancara dan studi kepustakaan.

#### a. Angket

Kuisisioner (Questionnaire), juga disebut angket atau daftar pertanyaan, adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk di isi oleh responden (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2007:

200). Angket atau kuisioner adalah instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tidak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis melalui media tertentu (Subana, 2005 : 30). Teknik ini dipergunakan dengan alasan untuk memperoleh data tentang penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan prestasi belajar siswa.

Adapun materi angket harus berkaitan dengan indikator dari dua variabel berdasarkan atas skala penilaian dengan lima alternatif jawaban, dilihat dari teknik penyekorannya dari alternatif jawaban tersebut diuraikan mulai dari kemungkinan tertinggi sampai terendah pada pihak lain akan dipertimbangkan pula item angket yang berorientasi positif dan negatif, untuk pertanyaan positif tiap option  $a = 5$ ,  $b = 4$ ,  $c = 3$ ,  $d = 2$ ,  $e = 1$  sedangkan untuk negatif setiap option memiliki nilai yang di bali yaitu  $a = 1$ ,  $b = 2$ ,  $c = 3$ ,  $d = 4$ ,  $e = 5$ .

#### b. Test

Teknik ini digunakan dengan alasan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam hal ini penulis mengadakan test tuli, kelompok soal tersebut disajikan dalam bentuk pilihan ganda atau multiple choice dengan option 4 buah jawaban, jumlah seluruh pertanyaan yang diajukan sebanyak 15 soal, jika jawaban benar maka bobot nilai yang diberikan yaitu 5, sedangkan bobot nilai yang diberikan apabila jawaban tidak tepat adalah kosong (0).

#### c. Obsevasi

Observasi menurut Ngalim Purwanto (2002 : 149) adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku



dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Disamping itu teknik observasi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan prestasi belajar siswa serta data tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu SMP Pasundan 6 Bandung

#### d. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkandata yang diperlukan. Wawancara tidak langsung dapat dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain (Muhammad Ali,1992 : 64 yang dikutip Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2007 : 195).

Teknik ini digunakan dengan alasan untuk mendapatkan data-data yang tidak dapat diperoleh dengan angket, observasi dan test. Data-data tersebut diantaranya untuk mengetahui kondisi objektif tentang penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS), prestasi belajar siswa, sejarah berdirinya SMP Pasundan 6 Bandung serta untuk mengetahui data siswa dan guru di SMP Pasundan 6 Bandung.

#### e. Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan Lembar kerja Siswa (LKS) dan prestasi belajar siswa .

teknik ini dipilih karena dapat memperkuat hasil penelitian, dipergunakan buku dan bahan-bahan yang ada hubungannya dengan hasil yang diteliti. Studi kepustakaan yang dimaksud disini adalah mendaya gunakan informasi yang terdapat dalam berbagai literatur untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini.

## 5. Analisis Data

Setelah data yang diinginkan terkumpul, maka untuk menganalisis data kualitatif, penulis menggunakan analisis logika dan untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan analisis statistic.

### a. Analisis Deskriptip

Untuk menjawab pertanyaan variabel X dan Y, dilakukan analisis deskriptif, yaitu penelitian korelasional komparatif atau eksperimen dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan, baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer (Suharsimi, 2002 : 213). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Analisis tiap indikator, dengan menghitung skor rata-rata tiap indikator, digunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Sudjana, 2005 :26})$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = skor rata-rata tiap indikator

$\sum$  = Jumlah skor tiap indikator

N = Jumlah subjek atau responden

Diinterpretasikan dengan menggunakan skala kualifikasi sebagai berikut :

0,8 – 1,6	Sangat Rendah
1,7 – 2,5	Rendah
2,6 – 3,4	Cukup
3,5 – 4,3	Tinggi
4,4 – 5,2	Sangat Tinggi

Untuk variabel Y adalah  $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$

$\bar{Y}$  = skor rata-rata tiap indikator

$\Sigma$  = Jumlah skor tiap indikator

N = Jumlah subjek atau responden

Setelah diketahui nilai rata-rata dari tiap variabel kemudian proses penafsiran dan interpretasinya pada limit 0 – 100 (Muhibbin Syah, 2004 : 153) adalah :

80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Sangat kurang

Persentase nilai variabel Y

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2002 : 102})$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

2).Membuat daftar distribusi, dengan terlebih dahulu menentukan :

a. Menentukan Rentang (R) dengan rumus ;

$$R = (H - L + 1) \quad (\text{Anas S, 2004 : 52})$$

b. Menentukan banyaknya kelas interval (K) dengan rumus ;

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } N \quad (\text{Subana, 2000 : 39})$$

c. Menentukan kelas interval dengan rumus ;

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Subana, 2000 : 48})$$

3). Mencari rata-rata (X) dan (Y) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{F_i X_i}{F_i}$$

(Sudjana, 2005 : 70)

4). Mencari median (Md) dengan rumus ;

$$Md = b + p \left[ \frac{\frac{1}{2}n - F}{F} \right] \quad (\text{Subana, 2000 : 72})$$

5). Mencari modus (Mo) dengan rumus ;

$$Mo = 3Md - 2Me \quad (\text{Anas S, 2004 : 109})$$

6). Mencari standar deviasi (SD) dengan rumus ;

$$SD^2 = \frac{\sum F_i (X_i - \bar{X})^2}{N - 1}$$

7). Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi dengan menghitung Z skor dan

Z daftar, Ei dan Li dengan ketentuan untuk variabel X dan Y sebnagai berikut :

$$Z_{skor} = \frac{Bk - \bar{x}}{SD} \quad Ei = Li \times N \quad Oi = fi$$

b. Uji Normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1). Mencari harga chi kuadrat hitung, dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana, 200 :124})$$

2). Menentukan derajat kebebasan, yaitu :

$$Dk = K - 3 \quad (\text{Subana, 2000 :126})$$

3). Menentukan nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari kuadrat tabel, maka distribusinya normal.

c. Analisis Korelasi dan Regresi

1) Menguji linieritas regresi data dari kedua variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a). Menentukan persamaan linieritas regresi linier dengan rumus ;

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Subana, 2000 :142})$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{nX^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{nXY - (\sum X)(\sum Y)}{nX^2 - (\sum X)^2}$$

b). Uji linieritas regresi, dengan langkah-langkah :

(1). Menghitung jumlah kuadrat regresi a (Jka), dengan rumus ;

$$Jka = \frac{(\sum Y)^2}{N} \quad (\text{Subana, 2000 : 162})$$

(2). Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a dengan

rumus ;

$$Jk(b/a) = b \left[ (\sum XY) - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right]$$

(Subana, 2000 : 162)

(3). Menghitung jumlah kuadrat residu, dengan rumus ;

$$Jk_{res} = \sum Y^2 - Jka - Jk(b/a) \quad (\text{Subana, 2000 : 163})$$

(4). Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan, dengan rumus ;

$$Jk_{kk} = Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \quad (\text{Subana, 2000 : 163})$$

(5). Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus;

$$Jk_{tc} = Jk_{res} - Jk_{kk} \quad (\text{Subana, 2000 : 163})$$

(6). Menghitung derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus ;

$$DB_{kk} = n - k \quad (\text{Subana, 2000 : 163})$$

(7). Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan, dengan rumus ;

$$DB_{tc} = K - 2 \quad (\text{Subana, 2000 : 163})$$

(8). Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan, dengan rumus ;

$$Rk_{kk} = Jk_{kk} : DB_{kk} \quad (\text{Subana, 2000 : 163})$$

(9). Menghitung rata-rata ketidakcocokan, dengan rumus ;

$$Rk_{tc} = Jk_{tc} : DB_{tc} \quad (\text{Subana, 2000 : 164})$$

(10). Menghitung nilai F ketidakcocokan, dengan rumus ;

$$F_{tc} = RK_{tc} : RK_{kk} \quad (\text{Subana, 2000 : 164})$$

(11). Menghitung nilai F tabel, dengan taraf signifikan 5%

(12). Pengujian regresi, dengan ketentuan : jika  $F_{tc}$  (hitung) <  $F_{tabel}$  maka regresinya linier. Sedangkan jika  $F_{tc}$  (hitung) >  $F_{tabel}$  maka regresi tidak linier.

(Subana, 2000 : 164)

2) Menghitung koefisien korelasi, dengan ketentuan sebagai berikut :

a). Jika kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier, maka rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment, yaitu ;

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma.XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

(Anas Sudijono, 2004 : 206)

b). Jika salah satu atau dua variabel tidak berdistribusi normal atau regresi, maka menggunakan rumus korelasi Rank dari Spearman, yaitu ;

$$r_s = 1 - \frac{6\Sigma d^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Anas Sudijono, 2004 : 232)

3) Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a). Menghitung harga t ;

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

(Sudjana, 2005 : 377)

b). Mencari derajat kebebasan ;

$$db = n - 2$$

(Subana, 2000 :145)

c). Menghitung  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5%

d). Pengujian signifikasi dengan ketentuan :

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = \text{Signifikan}$

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = \text{Tidak Signifikan}$

Menafsirkan harga korelasi dengan kriteria ;

0                                    tidak ada korelasi

0 - 0,5                            korelasi lemah

0,5 - 0,8	korelasi sedang	
0,8 - 1	korelasi kuat	
1	korelasi sempurna	(Subana, 2000 : 152)

- 4) Uji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y ditentukan dengan menggunakan formula Kelly

$$K = \sqrt{1 - r^2} \text{ dengan } E = 100(1 - K)$$

Keterangan : E = Indeks Efisiensi Ramalan

K = Derajat tidak adanya korelasi

